

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX-
BUMN20 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA.**

**OLEH :
JUWITA KARIM
E. 21.18.044**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat ujian

Guna meraih gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX-BUMN20 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

**OLEH :
JUWITA KARIM
E. 21.18.044**

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal.....2022

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM

NIDN : 0922057502

Pembimbing II



Pemy Cristman, SE., M.Si

NIDN : 0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX BUMN-20 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH

JUWITA KARIM

E.21.18.044

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc

(Ketua penguji)

2. Eka Zahra Solikahan, SE., MM

(Anggota penguji)

3. Nurhayati Olli, SE., MM

(Anggota penguji)

4. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM

(Pembimbing utama)

5. Pemy Christiaan, SE., M.Si

(Pembimbing pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si

NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si

NIDN. 8921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yang Membuat Pernyataan



Juwita Karim
Nim: E2118044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”

(Q.S Al-Alaq : 1-5)

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapla bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah 94 : 6-8)

Alhamdulillah, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX-BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia” sesuai dengan yang di rencanakan.

Terselesainya tugas akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama kepada Pembimbing 1 Bapak Dr. Ariawan.,S.Psi,SE.,MM, dan Pembimbing 2 Ibu Pemy Chirstiaan, SE.,M.Si, sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan. Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak dan Ibu (Tune

Karim dan Nurlan Gobel), yang dengan segenap jiwanya mendidik, membimbing dan mendoakan peneliti dalam setiap langkah.

Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh dosen dan staf jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Sehingga pada akhirnya saya dapat melangkah sejauh ini.
2. Bapak Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc, Ibu Eka Zahra Solikahan,SE.,MM, Ibu Nurhayati Olli,SE.,MM selaku penguji I, II dan III. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.
3. Sahabat-Sahabat Manajemen Reguler A (*REGA*) suka, duka tangis dan tawa telah kita lewati bersama, semoga kekeluargaan kita akan tetap terjalin selamanya.
4. Kawan-kawan senasib dan seperjuangan Manajemen 2018 yang selalu Bersama dan saling mendukung
5. Keluarga besarku yang selalu berdoa dan memotivasi untuk berhasilanku.
6. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX-BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd. Gaffar La jokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi. Bapak Syamsu SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi, SE, MM selaku Pembimbing I, Ibu Pemy Cristiaan, SE., M.Si. selaku sebagai Pembimbing II, serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 2022

Juwita Karim

ABSTRACT

JUWITA KARIM. E2118044. THE EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTORS ON THE STOCK RETURNS IN THE IDX-BUMN20 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aimed to determine the Fundamental Factors in the form of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV), and Company Size partially on the stock returns in the IDX-BUMN20 companies. The population in this study covered the IDX-BUMN20 companies, namely 20 companies, with a purposive sampling technique, so the number of companies was eight in the 2016-2020 period. The primary data collection was through documentation. The method used in this study was quantitative. The data analysis technique employed in this study was multiple regression analysis. The results showed that the Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on the stock returns (Y) in the 2016-2020 IDX-BUMN20 companies on the Indonesia Stock Exchange. The Return on Assets (ROA) (X2) had a negative and significant effect on the stock returns (Y) in the 2016-2020 IDX-BUMN20 companies on the Indonesia Stock Exchange. The Price Book Value positively and significantly affected the stock return (Y) in the 2016-2020 IDX-BUMN20 companies on the Indonesia Stock Exchange. The Company Size had a negative and significant effect on the stock returns (Y) in 2016-2020 on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: DER, ROA, PBV, firm size, stock returns

ABSTRAK

JUWITA KARIM. E2118044. PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX-BUMN20 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) secara Parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20 sebanyak 20 perusahaan dengan teknik penarikan sampel purposive sampel sehingga jumlah perusahaan sebanyak 8 perusahaan pada periode 2016-2020, Pengumpulan data pokok melalui dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. *Return on Assets* (ROA) (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016- 2020 di Bursa Efek Indonesia. Price Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan, return saham

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penelitian	1
Rumusan Masalah.....	11
Maksud dan Tujuan Penelitian	11
Maksud Penelitian	11
Tujuan Penelitian.....	12
Manfaat Penelitian	12
Manfaat Teoritis	13
Manfaat Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	14
Kajian Pustaka	14
Return Saham	14
Pengertian Saham.....	14
Pengertian Return saham	18
Analisis Fundamental	21
Teori Agensi	21
Pengertian Analisis Fundamental.....	21
2.1.1.3 Faktor Fundamental	24

Pengaruh Factor Fundamental Terhadap Return Saham	30
Pengaruh Debt-to Equity Ratioterhadap return saham ..	30
Pengaruh Return On Asset terhadap return saham	31
Pengaruh Price Book Value terhadap return saham.....	32
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap return saham ...	33
Penelitian terdahulu	34
Kerangka Pemikiran	36
Hipotesis.....	37
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	39
Objek penelitian.....	39
Metode Penelitian	39
Operasional Variabel	39
Populasi dan Sampel.....	41
Populasi	41
3.2.2.2 Sampel.....	43
Jenis dan Sumber Data.....	44
Jenis Data.....	44
Sumber Data	45
Metode Analisis Data.....	45
Uji Asumsi Klasik	45
Metode Pengujian Hipotesis	48
3.5 Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
Gambaran Umum Perusahaan	53
Sejarah singkat Perusahaan IDX-BUMN20	53
Hasil Penelitian.....	59
Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
Analisis Regresi.....	68
Pengujian Hipotesis	71
Pembahasan.....	74

<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Berpengaruh Terhadap Return Saham.....	74
Return On Aset Berpengaruh terhadap Return Saham	77
Price Book Value Berpengaruh terhadap Return saham.....	79
Ukuran perusahaanBerpengaruh terhadap Return Saham.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
Kesimpulan	84
Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 : Data Harga Saham Pada Perusahaan IDX-BUMN20	7
Tabel 3.1 : Operasioanlisasi Variabel	40
Tabel 3.2 : Populasi	41
Tabel 3.3 : Sampel	43
Tabel 3.4 : Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1 : Analisis deskriptif	60
Tabel 4.2 : Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel 4.3 : Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.4 : Uji heteroskedassitas	65
Tabel 4.5 : Uji Auto Korelasi	67
Tabel 4.6 : Model Analisi regresi	68
Tabel 4.7 : Model Summary	71

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	37
Gambar 3.1 : Struktur Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1 : Tabulasi Data Penelitian.....	95
Lampiran 2 : Output SPSS	105

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada era modern sekarang ini, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan kata investasi. Pada dasarnya, investasi adalah “membeli” sesuatu yang diharapkan bisa “dijual kembali” di masa yang akan datang dengan harapan nilainya berpotensi naik di masa depan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi berupa aset finansial. Investasi berupa aset finansial seperti saham yang dilakukan di Pasar Modal (Poppy Camenia Jamil dan Restu Hayati., 2020)

Pasar modal merupakan penghubung antara calon investor dengan perusahaan. Selain perusahaan yang dapat modal dengan pasar modal ini investor dapat berinvestasi dengan efek-efek yang pembelian diperdagangkan di pasar modal. Tujuan utama para investor menginvestasikan dananya melalui pasar modal untuk bisa mendapatkan keuntungan atau bisa disebut dengan return. Return sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dalam berinvestasi selain tingkat pengembalian (return) investor juga harus memperhatikan risiko yang akan dihadapinya. Investor harus dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dari investasinya dan kemungkinan hasil yang tidak diharapkan dari investasi tersebut.(Alwi, Iskandar Z, 2018 2018)

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari kegiatan investasi dan dinyatakan dalam satuan. Return saham terdiri atas yield dan capital gain. Konsep capital gain atau perbedaan closing price sekarang dengan closing price sebelumnya dibagi closing price sebelumnya digunakan

karena tidak semua perusahaan membayarkan dividen secara rutin. (Dwialesi & Darmayanti, 2016). Closing price adalah harga final yang terjadi pada penutupan bursa, digunakan para investor untuk melihat dan mengukurnya apa yang terjadi dalam saham yang bersangkutan pada pasar modal Indonesia (Febrianto, 2017)

Dalam melakukan investasi di Pasar Modal investor selalu menggunakan berbagai analisis agar investasi yang dilakukannya mendapatkan Return yang optimal (Dian Kusumawati dan Muhammad Safiq, 2019). Investor yang rasional perlu menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi return saham. Analisis tersebut terbagi menjadi dua, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada prosesnya, analisis teknikal memerlukan data historis volume penjualan dan harga saham. Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham. Analisis fundamental menurut (Jones, 2014) terdiri dari tiga tahap, yakni analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi memberikan jawaban bagi investor beberapa negara atau dalam negeri yang akan dipilih untuk berinvestasi. Analisis industri bertujuan untuk membantu investor menentukan industri apa saja yang menguntungkan dan berprospek baik. Analisis perusahaan bertujuan untuk membantu investor menentukan perusahaan apa saja dalam suatu industri terpilih yang berprospek baik. Berdasarkan ketiga tahapan analisis fundamental tersebut, penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang mempengaruhi return saham

Beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, yakni Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) dan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

(Dwialesi & Darmayanti, 2016). Pada penelitian ini variable yang menjadi kajian peneliti hanya pada factor fundamental dari dalam perusahaan meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE).

(DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang. (Prasetyo Supadi & Amin, 2016). (Devi & Artini, 2019) menyatakan DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Risiko hutang tidak dilihat dari banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Penelitian lain oleh Shofiyuddin dan Triyonowati (2018), menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Winda Larasati dan Suhono (2022) menemukan DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau Net Income After Tax terhadap total assets. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk

operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor dan atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan (Supriantikasari & Utami, 2019). Hal ini dukung penelitian yang dilakukan oleh Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham demikian juga Septyana Lely Istiqomah dan Setiad (2022) menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sedangkan temuan Annisa Nauli Sinaga, Natalia, Jefina Wijaya dan Shelviana (2022) menemukan *return on asset* tidak memepengaruhi dan tidak singifikan terhadap *return* saham.

PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat. PBV didefinisikan sebagai rasio pengakuan pasar terhadap nilai buku saham yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Penelitian yang dilakukan

oleh Muzayin (2017) PBV terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda temuan F. Sepriana dan S Saryadi (2018) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, begitupun temuan Stephen Harlan dan Henryanto Wijaya, (2022) menemukan PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price*, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock return*

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para krediturnya, perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan kejelasan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2010), Acheampong, dkk. (2014) dan Sundari

(2014) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ukuran perusahaan tidak terbukti *firm size* tidak berpengaruh pada *return* saham. Mayuni & Suarjaya, 2018) yang telah menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran suatu perusahaan dengan *return* saham yang dibagikan kepada. Hasil penelitian (Dwialesi & Darmayanti, 2016) menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan di media cetak maupun elektronik sebagai pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Beberapa jenis indeks tersebut, yaitu sebagai berikut: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ 45, Indeks Kompas 100, Jakarta Islamic Indeks, Indeks Sektoral, Indeks Bisnis 27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, Indeks Individual (Panduan Indeks Bursa Efek Indonesia), IDX-BUMN20, IDX30, ISSI, MNC36, SMInfra18, Investor33, INFOBANK15, DBX, MBX, COMPOSITE (www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada IDX-BUMN20. Indeks BUMN20 adalah indeks yang mencatat kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan afiliasinya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdapat di BEI. Pemilihan perusahaan BUMN dalam penelitian ini dilakukan karena saham emiten BUMN dinilai menjanjikan untuk dimiliki oleh Investor. Terdapat beberapa alasan yang

melatarbelakangi, diantaranya adalah investor cenderung menilai bahwa saham emiten BUMN memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham emiten swasta. Misalnya ketika emiten BUMN ingin melakukan aksi korporasi, pengawasan yang dilakukan pemerintah jauh lebih kuat. Selain itu Pemerintah juga berupaya untuk mendorong kinerja BUMN karena menyangkut citra Pemerintah. Selanjutnya emiten BUMN dinilai mempunyai karpet merah dalam mendapatkan kontrak kerja. Banyak program pemerintah yang melibatkan emiten BUMN, seperti percepatan infrastruktur, program elektronifikasi di gardu tol, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Data Harga Saham Pada Perusahaan IDX-BUMN20

Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

NO	KODE PERUSAHAAN	CLOSING PRICE				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ANTM	895	625	765	840	1935
2	ELSA	420	372	344	306	352
3	JSMR	4320	6400	4280	5175	4630
4	KAEF	2750	2700	2600	2950	1315
5	PGAS	2700	1750	2120	2170	1655

6	PTBA	12500	2460	4300	2660	2810
7	PTPP	3810	2640	1805	1585	1665
8	SMBR	291	3880	1750	440	1605
9	SMGR	9175	9900	11500	12000	12425
10	TINS	1075	775	755	825	1485
11	TLKM	3980	4440	3750	3970	3310
12	WIKA	2360	1550	1655	1990	1985
13	WSBP	555	408	376	304	274
14	WSKT	2550	2210	1680	1485	1440
	Jumlah	47,381	40,110	37,680	36,700	36,886
	Rata-rata	3,384	2,865	2,691	2,621	2,635

Sumber : Idx.com (2022)

Menurut tabel 1.1 hal ini dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham idx-BUMN20 dari tahun 2016-2020 fluktuasi. Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang disebabkan terjadinya Kekhawatiran investor terhadap masalah pendanaan membuat harga saham BUMN konstruksi semuanya jeblok sepanjang 2017. Begitu juga pada tahun 2018 dan 2019, menurut Dian Kusumawati dan

Muhammad Safiq, pada tahun 2018 dan 2019 banyak faktor yang menyebabkan turunnya harga saham perseroan sejak awal tahun yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, antara lain kondisi makro yang belum menunjukkan perkembangan yang membaik. Oleh sebab itu hal ini sangat mempengaruhi investor yang enggan untuk berinvestasi karena perkembangan makro ekonominya belum menunjukkan perkembangan yang baik sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut menurun dan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dari harga saham. Banyaknya investasi yang tersedot di proyek-proyek infrastruktur program pemerintah memunculkan kecemasan bagi para investor bahwa BUMN Karya akan mengalami kesulitan pendanaan untuk membiayai proyek barunya di tahun depan. Inilah yang menjadi salah satu alasan investor melepas saham-saham BUMN konstruksi (katadata.co.id, 2017).

Penyediaan infrastruktur di Indonesia berjalan lambat karena adanya kendala di berbagai tahapan proyek, mulai dari penyiapan sampai implementasi dan pencapaian nilai kontrak baru yang rendah sampai dengan bulan Januari 2019. Secara keseluruhan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan seringkali mengakibatkan mundurnya pengambilan keputusan. Pada tahap penyiapan, terdapat masalah akibat lemahnya kualitas penyiapan proyek dan keterbatasan alokasi pendanaan. Selanjutnya, proyek sering terkendala masalah pengadaan lahan yang berakibat pada tertundanya pencapaian penutupan keuangan untuk proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Selain itu, dari sisi pendanaan sering muncul masalah terkait tidak tersedianya dukungan fiskal dari Pemerintah akibat ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan atas pembagian risiko

antara Pemerintah dan Badan Usaha. Selain dukungan fiskal, keterbatasan jaminan Pemerintah yang dapat diberikan pada proyek infrastruktur juga menurunkan minat investasi di Indonesia (www.kkppip.go.id). Selain itu pada tahun 2019 terjadi pemilihan umum presiden dan wakil dan merebaknya wabah covid 19 yang menyebabkan pertumbuhan harga saham mengalami penurunan.

Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh adanya pelantikan Presiden Republik Indonesia dan Menteri-menteri yang menyebabkan sentiment positif pada harga saham BUMN, namun peningkatannya tidak terlalu besar yang diakibatkan oleh wabah covid 19 yang menyebar di seluruh Indonesia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik faktor internal maupun faktor yang datang dari eksternal perusahaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Harjito (2017) bahwa “Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal disebabkan oleh sentimen investor sedangkan faktor internal disebabkan oleh kondisi fundamental dari suatu perusahaan”

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang termasuk dalam IDX-BUMN20 tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi return saham pada perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- b. Bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- c. Bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Return on Asset (ROA) secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- d. Bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Price to Book Value (PBV) secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20
- e. Bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitianin untuk menganalisis factor-factor fundamental yang mempengaruhi return saham pada perusahaan-perusahaan IDX-

BUMN20 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Return on Asset (ROA) secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa Price to Book Value (PBV) secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor-Faktor Fundamental berupa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaa IDX-BUMN20.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai variabel yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan IDX-BUMN20, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya variabel apa yang mempengaruhi Return Saham.

Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi kepada pihak investor tentang variabel apa saja yang mempengaruhi Return Saham, sehingga dapat menjadikan pertimbangan investor dalam menganalisis prospek pada perusahaan IDX-BUMN20 di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Return Saham

Pengertian Saham

Saham adalah bukti kepemilikan pemegangnya atas harta kekayaan perseroan (Khaerul U dan Herry S 2017:175). Saham merupakan instrument yang menarik untuk di jadikan sarana investasi karna dengan memiliki saham sebuah perusahaan investor berarti telah ikut atau ambil bagian dalam penyertaan modal perusahaan. Perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan terbuka (Nasuha, Dzulkirom, & Z.A, 2013). Menurut Mamduh (2013:427) Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital again* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Hal yang perlu di ketahui adalah bahwa dalam investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. "Harga saham sewaktu-waktu bisa naik dan juga bisa turun, karena sifat komoditasnya yang peka terhadap perubahan-perubahan faktor eksternal maupun faktor internal yang ada pada perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:80), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana satu perusahaan, kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan saham persediaan yang siap dijual Saham

merupakan instrument yang diperdagangkan dipasar modal. saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal/dana pada suatu perusahaan, (Fahmi Dan Hadi,2011:68).Menurut Fahmi (2015:270) saham merupakan tanda bukti pernyataan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham adalah persediaan yang siap untuk dijual. Adapun Menurut Mamduh (2013:427) Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital again* (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Menurut Tandelilin (2017) Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Saham memberikan return dalam bentuk *deviden* (biasanya dibayarkan sekali setahun) dan *capital gain* (kenaikan harga pasar). Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*) Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan saham adalah tanda permintaan modal atau tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perusahaan.Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan suatu surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2017)

Pengertian saham dalam bukunya Irham Fahmi (2013:270)

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan

- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada tiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Khaerul U dan Herry S (2017:184) jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)

1) Saham Biasa

Saham biasa merupakan jenis saham yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan jenis yang paling populer di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik berikut:

- a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- b. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum pemegang saham
- c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham
- d. Hak tanggung jawab yang terbatas
- e. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Pada pihak lain, saham preferen sama

dengan obligasi karena jumlah deviden tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiv sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Karakteristik saham prefer yaitu:

- a. Pembayaran dividen dalam jumlah tetap
- b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
- c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Common stock (saham biasa) adalah memiliki kelebihan dibanding kan *preferen stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. *Common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan).

Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.

- b. *Grow Stock*

Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain dan karena mempunyai *Price Earning Rasio* (PER) yang tinggi (Suad Husnan)

- c. *Defensive Stock* (saham-saham defensif).

Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.

Pengertian Return saham

Return adalah motivasi utama investor dalam berinvestasi. Investor yang telah rela menanamkan sebagian kekayaannya untuk diinvestasikan mengharapkan *return* sebagai hal yang paling utama. *Return* investasi memiliki dua komponen, yakni *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah aliran kas berkala dan *capital gain (loss)* adalah keuntungan yang diperoleh dari adanya apresiasi (depresiasi) harga saham. *Return* memiliki bentuk realisasi (telah terjadi) atau ekspektasi (diharapkan terjadi). *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis dan fungsinya mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi merupakan dasar penentuan *return* (Dwialeli & Darmayanti, 2016).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Samsul, 2015:291).

Return saham dibagi menjadi dua macam Jogiyanto, (2014:236), diantaranya yaitu :

1. Return Realisasi (Realized Return)

Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah

terjadi. Macam ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan return ekspektasi. Lebih lanjut dikatakan Jogiyanto (2014:236), return realisasi yang banyak digunakan salah satunya adalah return total (total return). return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total terdiri dari capital gain dan yield sebagai berikut :

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana

P_t = Harga investasi di suatu periode,

P_{t-1} = Harga investasi di periode sebelumnya.

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya. Dengan demikian, return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Dimana

P_t = Harga investasi di suatu periode

P_{t-1} = Harga investasi di periode sebelumnya

yield = persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka yield adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana

P_t = Harga investasi di suatu periode

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. Return Ekspetasi (Expected Return) Return ekspetasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain return ekspetasi ini sifatnya belum terjadi

Analisis Fundamental

Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan adanya benturan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. (Sumarsan, 2021) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Hubungan agency terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham mempekerjakan manajemen perusahaan untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada para manajer tersebut.

Pengertian Analisis Fundamental

Khaeral U, Herry S (2017:177) analisis fundamental yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan. Perbaikan prestasi kondisi fundamental biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham di lantai bursa. Hal ini disebabkan investor mempunyai ekspektasi yang lebih besar dalam jangka panjang. Informasi tentang perbaikan atau penurunan prestasi biasanya diketahui setelah laporan keuangan dikeluarkan.

Analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Darmadji dan Fahrudin, (2012:189). Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang

berbasis pada berbagai data riil untuk mengvaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak karena biasanya nilai suatu saham dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis faktor-faktor fundamental saham pada data laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Saham dikatakan *underpriced* bilamana harga saham dipasar modal lebih kecil dari harga atau nilai yang seharusnya (nilai intrinsik), dan harga saham dikatakan *overpriced* apabila harga saham dipasar modal lebih besar dari nilai intrinsiknya.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dengan demikian, karena dipergunakan nilai-nilai estimasi, maka taksiran harga saham dapat saja berbeda antara satu analisis dengan analisis lain, apabila estimasi yang dipergunakan berbeda. Konsep efisiensi pasar modal diterapkan dalam analisis ini dalam aspek bahwa informasi yang diterima oleh para analisis akan mempengaruhi estimasi mereka. Dengan kata lain, apabila diperoleh informasi

baru, maka dapat saja informasi tersebut dapat merubah estimasi nilai-nilai yang dipergunakan untuk memperkirakan harga saham (Husnan 2015:301).

Esli Silalahi, 2015 menyatakan bahwa analisis fundamental setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (return) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (current market price) sehingga dapat diketahui saham-saham yang overprice maupun yang underprice.

Menurut Bodie (2014:237) Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham wajar. Investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk memberikan penilaian harga saham dengan berbagai metode penilaian harga saham.

Analisis fundamental menilai harga wajar saham terdapat dua metode yang umum digunakan yaitu metode *Dividen Discounted Model*, dan *Price Earning Ratio*. Pertama, metode *Dividend Discounted Mode*. Menurut Tandelilin (2017:306) merupakan model untuk menentukan nilai sekarang dengan melihat arus dividen perusahaan setiap tahunnya. Metode *Dividend Discounted*

Model berdasarkan pada asumsi investor mencari pendapatan jangka panjang melalui pendapatan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka aliran kas dividen masa yang akan datang harus didiskon dengan tingkat *expected return* yang sudah

memperhitungkan tingkat pertumbuhan dividen tersebut. Pada metode *Price Earning Ratio* (PER) menurut Fahmi (2014:334) adalah perbandingan antara market *price pershare* dengan *earning pershare* perusahaan.

2.1.1.3 Faktor Fundamental

Beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, yakni Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) (Dwialesi & Darmayanti, 2016)

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Wijayanto (2010) *Return on Asset (ROA)* merupakan suatu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisiensinya perusahaan beroperasi dalam memperoleh keuntungan/laba bagi perusahaan. Pengembalian atas aktiva atau modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. *Return On assets (ROA)* membahas tingkat pengembalian atas total aktiva. Jika total aktiva dipandang terpisah berdasarkan sumber pendanaanya, maka total aktiva terdiri dari utang dan ekuitas.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh

asset yang ada dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan ROA didapat dari perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*) Mamduh (2016). Standar pengukuran ROA adalah 30%, Kasmir (2015). Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnAsset (ROA)} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Mamduh (2016::42)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Simatupang (dalam Bramesta, 2016) merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki. Menurut Hery (2015:198) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Debt to Equity Ratio (DER) ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang menggunakan ekuitas (modal) yang dimiliki (Wira, 2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini *Debt to Equity*

Ratio (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"><div style="text-align: left; width: 60%;">Total Hutang</div><div style="text-align: right; width: 40%;">x100%</div></div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">$Debt\ to\ Equity\ Ratio(DER) =$</div>
--

Sumber: Hery (2015:198)

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) Maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012). Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat.

c. *Price To Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Monica, dkk, 2017). Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earnings* dan

arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Biasanya nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut. Sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar.

Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earnings* dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Biasanya nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut. Sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar. Dalam penelitian ini rasio *Price to Book Value* (PBV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Book Value per Share}}$$

Sumber : Fahmi 2013:84

Standar Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	Kondisi Saham
$PBV > 1$	maka saham dalam posisi <i>Overvalued</i>
$PBV = 1$	maka saham dalam posisi <i>Fairvalued</i>
$PBV < 1$	maka saham dalam posisi <i>Undervalued</i>

Sumber : Husnan (2005:233)

d. *Ukuran Perusahaan (Size)*

Galih Estu Pranoto et al (2017) menyatakan bahwa: Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan, jumlah modal, atau jumlah total produksi. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil risiko perusahaan mengalami gagal bayar sehingga peringkat sukuk yang dimiliki akan semakin baik. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Indriyani, 2017).

Brigham & Houston (2012:141) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainlain. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan biasanya disebut dengan ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan pada total penjualan, total aktiva, rata-rata penjualan, dll. Salah satu indikator dari ukuran perusahaan adalah total aktiva. Perusahaan yang sudah memiliki total aktiva yang besar dapat dikatakan telah memasuki masa kedewasaan yang ditandai dengan arus kas yang positif dan dapat dikatakan perusahaan sudah dalam keadaan stabil untuk jangka waktu panjang (Elia Febriana, Djumahir Achmad dan Helmy Djawahir 2016). Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan persepsi bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan membuat harga saham naik dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran Perusahaan tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aset. Logaritma natural digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Size : $\ln X$ Total Aset

Keterangan:

SIZE : Ukuran Perusahaan

Ln : (Logaritma natural)

Total Aset : Aset lancar ditambah aset tidak lancar.

Pengaruh Factor Fundamental Terhadap Return Saham

Pengaruh Debt-to Equity Ratio terhadap return saham

Debt-to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin semua utang perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi artinya perusahaan banyak menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasi dan investasi, sehingga menimbulkan risiko finansial yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami financial distress. Penggunaan utang tidak selamanya berdampak negatif pada perusahaan, karena dengan adanya utang di dalam struktur modal, maka perusahaan dapat lebih banyak membiayai kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Selain itu beban bunga yang timbul dari utang dapat menjadi pengurang beban pajak, dan dapat meningkatkan arus kas bagi perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat. Dampak positif dari penggunaan utang yaitu dapat menghemat pajak dan meningkatkan ROE. Namun, terdapat juga dampak negatifnya yaitu akan meningkatkan risiko financial distress. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, maka manfaat dari penghematan pajak dan peningkatan ROE harus lebih besar daripada biaya-biaya yang timbul akibat peningkatan risiko finansial.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Penelitian lain oleh Shofiyuddin dan Triyonowati (2018), menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return

saham. Winda Larasati dan Suhono (2022) menemukan DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Return On Asset terhadap return saham

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah hasil pengembalian atas aset (Return On Asset) (Rendi Wijaya, 2019). Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin tinggi nilai Return On Asset berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada return saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan return saham yang semakin meningkat (Mayuni, 2018:66).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham demikian juga Septyana Lely Istiqomah dan Setiad (2022) menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sedangkan temuan Annisa Nauli Sinaga, Natalia, Jefina Wijaya dan Shelviana

(2022) menemukan *return on asset* tidak memengaruhi dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

Pengaruh Price Book Value terhadap *return saham*

PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat. Price Book Value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. PBV digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Price Book Value juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan PBV positif atau nilai PBV di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih rendah dari nilai bukunya. Nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula *return saham*, semakin tinggi *return saham* akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan nilai perusahaan. Muzayin (2017) adalah PBV memiliki arah yang sama dengan *Return saham*, maksudnya semakin tingginya PBV, dapat menggerakkan harga saham perusahaan ke atas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzayin (2017) PBV terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Berbeda temuan F. Sepriana dan S Saryadi (2018) tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*, begitupun temuan Stephen Harlan dan Henryanto Wijaya, (2022) menemukan

PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stock price, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap return saham

Besar kecilnya perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan. Total aktiva digunakan untuk memproksikan ukuran perusahaan. Jika aktiva yang dimiliki perusahaan makin besar, investor akan memberikan nilai yang baik. Investor akan tertarik melakukan pembelian saham menyebabkan harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat. Setiyono (2016) pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan atau total aset yang dimiliki. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan akan berdampak buruk juga terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2010), Acheampong, dkk. (2014) dan Sundari (2014) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ukuran perusahaan tidak terbukti firm size tidak berpengaruh pada return saham. Mayuni & Suarjaya, (2018) yang telah menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran suatu perusahaan dengan return saham yang dibagikan kepada. Hasil penelitian (Dwialesi & Darmayanti, 2016) menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian terdahulu

1. Penelitian Fransiska Sepriana, Saryadi (2018) dengan judul Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham. bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan sub sektor properti dan real estate. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap return saham, sedangkan PBV dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ROA, ROE, EPS, PBV dan DER secara simultan terhadap return saham. Disarankan agar perusahaan sub sektor properti dan real estate dapat menjaga perolehan return dengan meningkatkan strategi dan melakukan efisiensi biaya agar dapat meningkatkan perolehan laba, serta menggunakan rasio earning per share dalam melakukan analisis kinerja perusahaan.
2. Stephen Harlan dan Henryanto Wijaya (2022) dengan judul Pengaruh

ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Price per Book Value (PBV) terhadap stock price dan stock return pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 73 perusahaan manufaktur sebagai sampel di mana analisis regresi data panel dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stock price, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap stock return; ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stock price, serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock return; EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stock price, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return; PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stock price, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return. ROA, ROE, EPS, dan PBV secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap stock price dan stock return.

3. Winda larasty dan wahono (2022) dengan judul Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap return saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel eps tidak berpengaruh terhadap return saham, variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham dan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan EPS, DER, dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

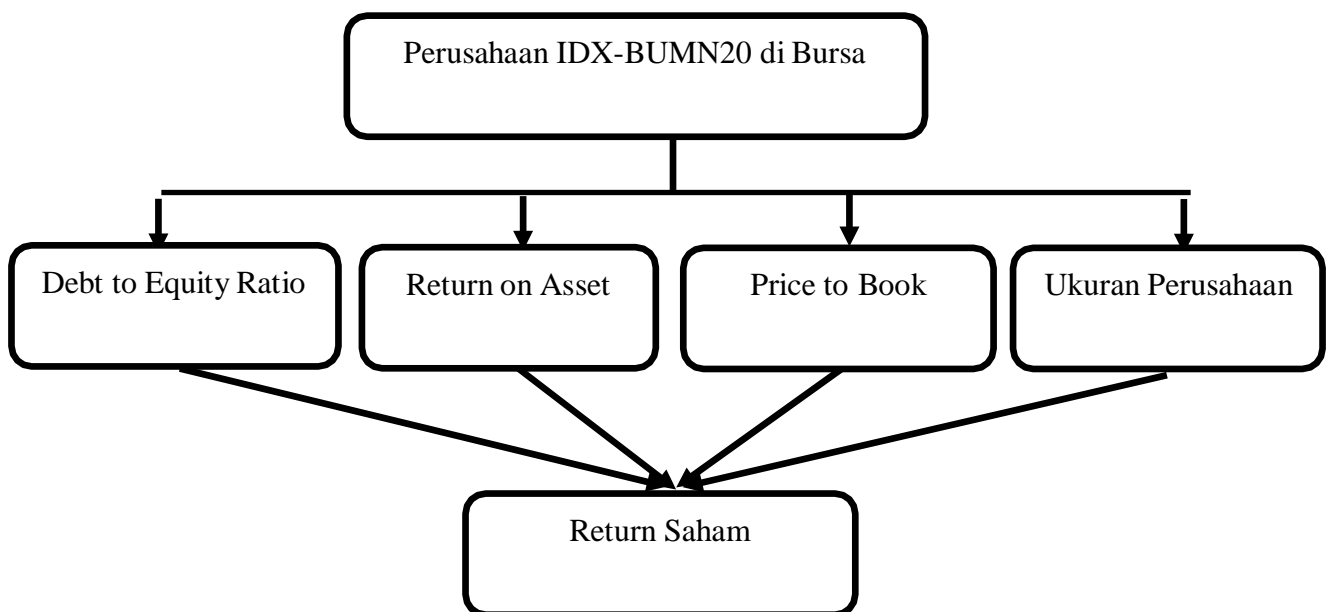
4. Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) dengan judul Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh return on asset Firm size, dan price earning ratio terhadap return saham. Dilakukan pada perusahaan sector pertambangan pada tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan. Menggunakan regresi berganda dengan hasil ROA berpengaruh positif terhadap return saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham, price earning ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kerangka Pemikiran

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang

belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Samsul, 2015:291). Mendapatkan return tidak lain adalah alasan utama investor dalam menginvestasikan dana pada saham disuatu perusahaan. Untuk memperoleh return yang maksimal sangat penting bagi investor untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan dengan baik agar memperoleh informasi yang akurat terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk investasinya (Simanjuntak et al, 2019).

Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi return saham, yakni Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) (Dwialesi & Darmayanti, 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis pada

penelitian ini adalah:

- a. Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh positif Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- b. Faktor-Faktor Fundamental berupa Debt to Equity Ratio (DER), secara parsialberpengaruh positif Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- c. Faktor-Faktor Fundamental berupa Return on Asset (ROA)secara parsialberpengaruh positif Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20.
- d. Faktor-Faktor Fundamental berupa Price to Book Value (PBV) secara parsialberpengaruh positif Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan IDX-BUMN20
- e. Faktor-Faktor Fundamental berupa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsialberpengaruh positif Terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaa IDX-BUMN20.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian

. Objek dalam penelitian ini ialah Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan pengaruhnya terhadap Return Saham perusahaan IDX-BUMN20 di BEI periode 2016-2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum yang lebih objektif dan terukur. Sedangkan, penelitian asosiatif berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, mencari peranan, dan pengaruh, hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sekaran, 2006). Definisi Operasional dimaksudkan untuk memberikan definisi yang lebih akurat kepada variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan agar variabel-variabel tersebut dapat diukur dan diamati.

Tabel 3.1: Operasional Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	RUMUS	SKALA
Faktor-faktor Fundamental (X)	Debt to Equity Ratio (DER), (X1)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$	Rasio
	Return On Assets (ROA) (X2)	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ bunga\ pajak}{Total\ aktiva}$	Rasio
	Price to Book Value (PBV), (X3)	$PBV = \frac{Market\ Price\ Per\ Share\ (MPS)}{Book\ Value\ per\ Share}$	
	Ukuran Perusahaan (SIZE) (X4)	Size : LN X Total Aset	Rasio
Return Saham (Y)	Return Saham	$= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber : Hery (2015:198); Mamduh (2016::42); Fahmi 2013:84; Sutrisno, 2016; Jogiyanto (2014:236),

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2016:117) menyimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam IDX-BUMN20 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan lampiran pengumuman Bursa Efek Indonesia No Peng-00014/BEI.POP/01-2021, berikut daftar saham yang masuk ke dalam indeks IDX-BUMN20 periode Februari - April 2021.

Tabel 3.2. Populasi perusahaan IDX-BUMN20

No	Kode	Name	Sector
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Materials
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Finance
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Finance
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	Finance
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Finance
6	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	Finance

7	BRIS	Bank Brisyariah Tbk	Finance
8	ELSA	Elnusa Tbk.	Materials
9	JSMR	Jasa Marga Tbk.	Infrastructure & Transportation
10	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Consumer Goods
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Infrastructure & Transportation
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Materials
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property & Construction
14	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	Chemical Industry
15	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Chemical Industry
16	TINS	Timah (Persero) Tbk	Materials
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Infrastructure & Transportation
18	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Property & Construction
19	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Chemical Industry
20	WSKT	Waskita Karya Tbk.	Property & Construction

Sumber : IDX.com 2022

3.2.2.2 Sampel

Sugiyono (2016:67) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2014:63). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi Perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria data yang dibutuhkan meliputi sampel penelitian. kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di IDX-BUMN20 secara berturut-turut selama periode 2016-2020 kecuali perusahaan sektor keuangan.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember periode 2016-2020 dan telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-berturut selama periode 2016-2020.
4. Membagikan deviden secara berturut-berturut selama periode 2016-2020.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Name	Sector
1	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Finance
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Finance

3	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Finance
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	Finance
5	ELSA	Elnusa Tbk.	Materials
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Materials
7	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Chemical Industry
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Infrastructure & Transportation

Sumber: Idx.com, Data diolah 2022

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip(data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan berupa laporan keuangan periode 2016-2020.

Sumber Data

Sumber data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah di audit dan dipublikasikan yang dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Metode Analisis Data

Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penggunaan yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1997: 24) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS*.

Uji asumsi klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 atau 5%. Ketentuan mengenai kenormalan data adalah sebagai berikut : 1) Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau (Sig. $>$ 5%), maka data terdistribusi secara normal 2) Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau (Sig. $<$ 5%), maka data terdistribusi tidak secara normal (Santoso, 2000: 53)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikan antar variable bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variable bebas (Ghozali, 2009: 15). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variable bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF $<$ 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai *tolerance* $>$ 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari

multikolinieritas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

Jika $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 16). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Rank Spearman. Menurut Gujarati (2012:406), uji Rank Spearman digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. 2) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan Pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah ujian Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan apabila nilai $d_u < d_w < (4 - d_u)$ maka Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif

Metode Pengujian Hipotesis

Model persamaan regresi berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Return Saham
α	=	Konstanta
X1	=	Debt to Equity Ratio (DER),
X2	=	Return on Asset (ROA),
X3	=	Price to Book Value (PBV),
X4	=	Ukuran Perusahaan (SIZE)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi
e = Kesalahan Pengganggu

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria hipotesis :

$H_0 ; \beta = 0$; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$H_a ; \beta > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika nilai F hitung $>$ F table, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen.

- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable independen dengan dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual menerangkan variasi variable dependen. Kriteria hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen secara individu terhadap variable dependen.

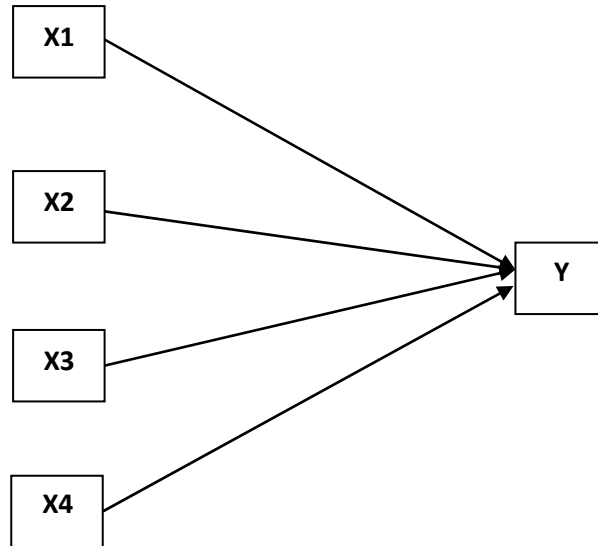
$H_a : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable independen secara individu terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

4. Model Regresi Berganda

Berdasarkan persamaan regresi yang dikemukakan sebelumnya maka dapat dijelaskan model dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Dimana :

Y = Return Saham

α = Konstanta

X1 = Debt to Equity Ratio (DER),

X2 = Return on Asset (ROA),

X3 = Price to Book Value (PBV),

X4 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

Gambar 3.1 Struktur Penelitian

3.5 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Bulan													
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Acc judul														
Bimbingan														
Proposal														
Penelitian														
Skripsi														

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah singkat Perusahaan IDX-BUMN20

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

1. Mengukur sentimen pasar,
2. Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan,
3. Benchmark bagi portofolio aktif,
4. Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
5. Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

Indeks saham di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah IDX BUMN20 yang merupakan salah satu indeks saham yang cukup cukup populer diantara para investor dan trader saham. Salah satu kelompok saham yang perlu dipantau pada trading hari ini saham kelompok perusahaan pelat merah atau emiten badan usaha milik negara (BUMN). Saat ini, banyak saham BUMN yang dijual dengan harga murah dibandingkan emiten sejenis dari sektor swasta.

Nama indeks untuk saham BUMN ini adalah IDX BUMN20 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya. Dari ke dua puluh (20) perusahaan tersebut peneliti memilih 8 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan ke 8 perusahaan tersebut dianggap memenuhi persyaratan dalam penentuan sampel untuk melakukan penelitian ini. Ke delapan perusahaan tersebut yaitu :

1. Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain

proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010

2. Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini

3. Gambaran Umum PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Tbk

Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00 pada tanggal 20 Mei 1961. .Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada bulan Juli 2010, Bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai saham di Bursa Efek Indonesia

4. Gambaran Umum PT Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada tanggal 31 Juli 1999. Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat legacy banks. Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, di mana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen retail banking.

5. Gambaran Umum PT. Elnusa Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara, dan awalnya berperan sebagai pendukung operasi Pertamina, terutama dalam hal pemeliharaan dan perbaikan peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi, dan sistem radar yang digunakan oleh kapal milik Pertamina maupun kapal asing yang bekerja sama dengan Pertamina. Perusahaan didirikan oleh Ir. H. Udaya Hadibroto, yang kemudian namanya digunakan menjadi menjadi Ruang Udaya pada Graha Elnusa yang diresmikan oleh Presiden direktur Elnusa Ir Aswad Dipo, dan disaksikan oleh keluarga Udaya; Indah Udaya

(istri), Aksa Udaya, Namira Udaya dan Ozal Udaya (anak). Pada tanggal 1 September 2021, mayoritas saham perusahaan ini resmi diserahkan ke Pertamina Hulu Energi yang sebelumnya telah ditunjuk sebagai induk subholding Hulu di lingkungan Pertamina

6. Gambaran Umum PT. Bukit Asam Tbk

Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (underground mining) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”

7. Gambaran Umum Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991,

Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. saat ini, 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas. Perkembangan arah bisnis serta menjawab tantangan yang dihadapi perseroan ke depan, pada tanggal 11 Februari 2020 Perseroan berganti logo menjadi SIG. Perubahan logo dilakukan untuk mengubah brand positioning dan menegaskan kembali visi, misi dan nilai baru agar dapat mewakili layanan atau produk Perseroan yang semakin berkembang.

8. Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”. Upaya

bertransformasi menjadi *digitaltelecommunicationcompany*, Telkom Group mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan serta variabel dependen Return Saham, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 data panel yakni 5 tahun/*time series* penelitian (2016 s/d 2020). Analisis dalam penelitian ini dimulai dari pengujian statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2014) adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi, Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS Versi 16. Berikut ini dijabarkan deskripsi dari variabel-variabel penelitian.:

Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER	40	.42	10.22	146.91	3.6728	3.21761	10.353
ROA	40	.01	.27	3.12	.0780	.07690	.006
PBV	40	.39	3.92	78.32	1.9580	.87923	.773
Size	40	29.06	34.95	1304.95	32.6237	1.86333	3.472
ReturnS	40	-1.61	7.04	12.17	.3042	1.37077	1.879
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki. Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai maximum sebesar 10.229% dan nilai minimum sebesar 0,42%. Nilai rata-rata Debt To Equity Ratio adalah sebesar 3.67%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Debt To Equity Ratio adalah sebesar 3.217. Nilai rata-rata Debt To Equity Ratio yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data Debt To Equity Ratio (DER).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 0,27 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,078. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel ROA adalah sebesar 0,0769. Nilai rata-rata *Return on Asset*

(ROA) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data *Return on Asset* (ROA).

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 3.92 dan nilai minimum sebesar 0,39. Nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,958. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,8792. Nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data *Price to Book Value* (PBV).

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan, jumlah modal, atau jumlah total produksi. Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 34,95 dan nilai minimum sebesar 29,06. Nilai rata-rata Ukuran perusahaan adalah sebesar 32,62. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Ukuran perusahaan adalah sebesar 1,8633. Nilai rata-rata Ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data Ukuran perusahaan.

Return Saham merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 7.04 dan nilai minimum sebesar -1,61. Nilai rata-rata Return Saham adalah sebesar 0,3042. Di mana nilai

standar deviasi untuk variabel Return Saham adalah sebesar 1.37077. Nilai rata-rata Return Saham yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data Return Saham.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, bebas dari kesalahan pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di perusahaan IDX-BUMN20 dengan jumlah sampel 8 perusahaan serta menggunakan data laporan keuangan periode 2016-2020 sehingga jumlah laporan keuangan sebanyak 40 laporan keuangan yang dijadikan data, Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah Uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 atau 5%.. Hasil pengujian normalitas dengan PKolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Pengujian Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06784272
Most Extreme	Absolute	.149
Differences	Positive	.149
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat di jelaskan besarnya probabilitas atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.335. Sebagai pedoman, bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau (Sig. > 5%), maka data terdistribusi secara normal(Ghozali,2018:161). Maka berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) .

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *VarianceInflationFactors* (VIF) Berdasarkan Uji multikolinieritas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.381	2.626
ROA	.314	3.184
PBV	.536	1.866
Size	.523	1.912

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel multikolinieritas diatas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dimana nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,1 (10%) atau nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2018:107). Hasil uji didapatkan nilai VIF semua variable < 10 dan Nilai

$tolerance > 0,1$ (10%) Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan rank spearman. Berdasarkan Uji heteroskedassitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Uji heteroskedassitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	.037
		Sig. (2-tailed)	.821
		N	40
	ROA	Correlation Coefficient	-.083
		Sig. (2-tailed)	.610
		N	40
	PBV	Correlation Coefficient	-.201
		Sig. (2-tailed)	.214
		N	40
	Size	Correlation Coefficient	.052
		Sig. (2-tailed)	.750
		N	40
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	40

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	.037
		Sig. (2-tailed)	.821
		N	40
	ROA	Correlation Coefficient	-.083
		Sig. (2-tailed)	.610
		N	40
	PBV	Correlation Coefficient	-.201
		Sig. (2-tailed)	.214
		N	40
Size		Correlation Coefficient	.052
		Sig. (2-tailed)	.750
		N	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diatas ditunjukkan bahwa korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error) didapatkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa

tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. maka variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut Makridakis, 1983 (dalam Sulaiman, 2004):

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Berdasarkan Uji Auto Korelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.236

Berdasarkan hasil penelitian jumlah data (n) sebanyak 40 data, serta jumlah variabel independent (k) sebanyak 4 variabel sehingga melihat tabel durbin watson pada tabel statistik maka diperoleh nilai DU sebesar 1,2848 dan nilai DL

sebesar 1,7209 dan nilai DW pada penelitian ini sebesar 2,236. Maka didapatkan hasil $1.2848 < 2.236 < 2.7152$. Keputusan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi auto korelasi.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui besarnya Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1), *Retrun On Asset* (ROA) (X2), Price Book Value (PBV) (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh Hasil regresi dengan bantuanSPSS 16 ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Model Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.994	4.134		3.143	.003
DER	.083	.091	.194	.911	.369
ROA	-10.315	4.188	-.579	-2.463	.019
PBV	1.224	.280	.785	4.367	.000
Size	-.447	.134	-.608	-3.338	.002

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.994	4.134		3.143	.003
DER	.083	.091	.194	.911	.369
ROA	-10.315	4.188	-.579	-2.463	.019
PBV	1.224	.280	.785	4.367	.000
Size	-.447	.134	-.608	-3.338	.002

a. Dependent Variable: ReturnS

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program *SPSS 16* di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.994 + 0,083 X1 - 10,315X2 + 1,224X3 - 0,447X4 + 0,607\epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 12,994 ($\alpha = 12.994$)

Berdasarkan persamaan dimana jika *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1), *Retrun On Asset* (ROA) (X2), Price Book Value (PBV) (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) bernilai (0) maka return saham (Y) akan tetap bernilai 12,994.

2. Koefisien regresi 0.083 ($\beta_1 = 0.083$)

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai arah yang positif sebesar 0,083

menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1 satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.083 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

3. Koefisien regresi -10.315 ($\beta_2 = -10.315$)

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel return on asset mempunyai arah yang negatif sebesar -10,315 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel return on asset sebesar 1 satuan, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 10.315 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

4. Koefisien regresi 1.224 ($\beta_3 = 1.224$)

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel price book value (PBV) mempunyai arah yang positif sebesar 1,224 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel price book value (PBV) sebesar 1 satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.224 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

5. Koefisien regresi -0.447 ($\beta_4 = -0.447$)

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai arah yang negatif sebesar -0,447 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *ukuran perusahaan* sebesar 1 satuan, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0.447 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

6. Epsilon (ϵ) 0.607

Variabel yang tidak diteliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar

60,7%

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji F (simultan)

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel independen terhadap return saham dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7: Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.627 ^a	.393	.324	1.12721	.393	5.669	4	35	.001	2.236

a. Predictors: (Constant), Size, PBV, DER, ROA

b. Dependent Variable: ReturnS

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Penentuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi untuk F-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 0,001. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df1 sebesar $n-4 = 36$ adalah sebesar 2.63. Jika kedua

nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} sebesar 5.669 yang diperoleh jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,63. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai α 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1), *Return On Asset* (ROA) (X2), *Price Book Value* (PBV) (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji t (parsial)

- a. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar 0,369 lebih besar dari nilai signifikansi α (0,050). Sehingga disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER)(X₁) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). di tolak.
- b. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Return On Asset (X2) sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,050). Sehingga disimpulkan bahwa Return On Asset (X2) berpengaruh negative secara signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan IDX-

BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).di terima.

- c. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Price Book Value (PBV) (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,050). Sehingga disimpulkan bahwa Price Book Value (PBV) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh Price Book Value (PBV) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)di terima.
- d. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan(X_4) sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,050). Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan(X_4) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh ukuran perusahaan(X_4) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadi terima.

3. Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi diambil dari *R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berdasarkan tabel 4.5. di atas, maka nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.393. Nilai ini berarti bahwa sebesar 39,3% besarnya return saham dijelaskan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1), *Retrun On Asset* (ROA) (X2), Price Book Value (PBV) (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4). Dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Pembahasan

Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham adalah 0,083 dengan nilai sig = 0,369 > 0,050. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini terjadi karena *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiamemiliki perbandingan hutang dengan modal sendiri dengan rata-rata sebesar 367%, apabila dibandingkan dengan standar yang dikemukakan oleh Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012) mengatakan bahwa Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) Maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan

perbandingan hutang dengan modal sendiri perusahaan IDX-BUMN20 melebihi standar atau kurang aman.

Tingginya perbandingan rasio ini menunjukkan tingginya risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Tingginya rasio ini akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan IDX-BUMN20 pada periode 2016 sampai 2020. Turunya harga saham selanjutnya berdampak pada turunnya return saham perusahaan. Karena return saham yang tinggi merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113).

Penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan IDX-BUMN20 dialokasikan pada peningkatan asset. Hal dapat dilihat bahwa pada periode 2016 sampai 2020 terjadi peningkatan asset perusahaan IDX-BUMN20 yang menjadi sampel penelitian. Pengelolaan asset yang dilakukan beberapa perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan yang tinggi yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi yang menyebabkan peningkatan harga saham dan return saham. Sesuai dengan pendapat berbeda yang dikemukakan oleh Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) mengatakan tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor

untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan return saham yang diterima pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan IDX-BUMN20 memiliki nilai rata-rata sebesar 367%. Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 1022% dan nilai minimum sebesar 42%. Di mana nilai standar deviasi untuk sebesar 3.21761. Walaupun beberapa perusahaan pada IDX-BUMN20 memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah standar namun tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Ketika risiko yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, maka akan mengakibatkan para investor menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DER yang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan Wihardjo (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dari investor dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Shofiyuddin dan Triyonowati (2018), menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Begitupun temuan Winda Larasati dan Suhono (2022) menemukan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Berbeda dengan temuan Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Return On Aset Berpengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh return on asset terhadap return saham adalah -10.315 dengan nilai $\text{sig} = 0,019 > 0,050$. Ini menunjukkan bahwa variabel return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan Return On Asset tidak mempengaruhi kenaikan harga saham hal ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan pemegang saham sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun yang berdampak menurunnya harga saham. Investor tidak melihat Return On Asset sebagai indikator investasi.

Pengaruh negatif tersebut diakibatkan oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebelum pajak cenderung mengalami penurunan yang didapat dari investasi pada aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Walaupun besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tetapi tidak di manfaatkan secara maksimal sehingga penjualan yang di dapatkan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi. Semakin besar Return On Asset (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Berdasarkan perhitungan menggunakan return on asset maka diketahui kemampuan rata-rata perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 untuk mendapatkan laba dari penggunaan aktiva sebesar 7.80%. Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 27,00% dan nilai minimum sebesar 1,00%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel ROA adalah sebesar 0.07690. Maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan mendapatkan keuntungan dari asset yang dimiliki perusahaan berada dibawah rata-rata standar industri. Serta kemampuan beberapa perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki negatif atau minus. Perusahaan dengan kondisi return on asset yang rendah pada perusahaan tidak berpotensi menjadi daya tarik perusahaan oleh investor. Investor mempunyai keyakinan potensi saham pada perusahaan akan menurun meskipun pada suatu saat profitabilitas sedang baik. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi menurun sehingga peningkatan return on asset tidak akan berdampak pada return saham perusahaan.

Hal sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ni Ketut Nadila Suryasari¹ Luh Gede Sri Artini, (2020) mengemukakan ROA yang positif menunjukkan jumlah aset perusahaan yang digunakan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan ROA yang negatif memberikan arti bahwa penggunaan total aset perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Selanjutnya Rendi Wijaya, 2019, mengatakan bahwa return on asset merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pengembalian aset yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Return on Aset negatif disebabkan oleh keuntungan perusahaan dalam kondisi negatif atau

kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan secara keseluruhan aset belum mampu menghasilkan keuntungan yang menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Dari temuan penelitian juga dapat dibuktikan bahwa besarnya total asset perusahaan sub sektor property dan real estate mengalami peningkatan tiap tahunnya namun tidak dimanfaatkan dengan optimal sehingga keuntungan yang didapatkan rendah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rendi Wijaya, 2019 bahwa perusahaan harusnya dapat meninjau ulang keberadaan aset tetap yang dimilikinya, apakah terlalu besarnya nilainya atau memang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil diperoleh Nurlia (2016) Return on Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jika Return On Asset naik maka harga saham akan turun, atau jika Return On Asset turun maka harga saham mengalami kenaikan, Berbeda dengan temuan Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham demikian juga Septyana Lely Istiqomah dan Setiad (2022) menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan.

Price Book Value Berpengaruh terhadap Return saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh return on equity terhadap keputusan investasi adalah 1.224 dengan nilai $\text{sig} = 0,000 > 0,050$. Ini menunjukkan bahwa variabel Price Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun

2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jika price book meningkat maka return saham akan meningkat.

Pengaruh positif terhadap return saham dapat dimaknai bahwa investor dalam menentukan keputusan investasinya dengan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga mendorong harga saham perusahaan tersebut meningkat, akibatnya return yang diperoleh juga meningkat. *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 dimana rata-rata rasio sebesar 1.9580 dengan nilai tertinggi sebesar 3.92 dan nilai terendah sebesar 0.39. Hal ini menunjukkan bahwa price to book value pada perusahaan IDX-BUMN20 dikatakan positif karena berada diatas rata-rata industri sebesar 1. Hal ini sesuai dikatakan Monica, dkk, (2017) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang kemukakan oleh Prayitno (2007) untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya nilai PBVR mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin tinggi PBVR, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV perusahaan, menandakan perusahaan memiliki nilai tambah yang mampu meningkatkan permintaan investor atas saham tersebut, sehingga harga saat dibeli cenderung lebih rendah dibanding harga

sekarang. Perbedaan antara harga jual dengan harga beli inilah yang meningkatkan return saham

Penelitian ini sesuai dengan temuan Muzayin (2017) adalah PBV memiliki arah yang sama dengan Return saham, maksudnya semakin tingginya PBV, dapat menggerakkan harga saham perusahaan ke atas. Berbeda temuan F. Sepriana dan S Saryadi (2018) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, begitupun temuan Stephen Harlan dan Henryanto Wijaya, (2022) menemukan PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stock price, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return.

Ukuran perusahaan Berpengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham adalah -0.447 dengan nilai $\text{sig} = 0,002 < 0,050$. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jika ukuran perusahaan meningkat maka return saham akan menurun.

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 32.6237 dengan nilai tertinggi sebesar 34.95 dan nilai terkecil sebesar 29.06. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan pada IDX-BUMN20 termasuk perusahaan besar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Elia Febriana, Djumahir Achmad dan Helmy Djawahir (2016) bahwa perusahaan yang sudah memiliki total aset yang besar dapat dikatakan telah memasuki masa kedewasaan yang ditandai dengan arus kas yang positif dan dapat dikatakan

perusahaan sudah dalam keadaan stabil untuk jangka waktu panjang. Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan persepsi bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan membuat harga saham naik dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh negatif dari ukuran perusahaan tersebut diakibatkan karena investor tidak melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang mampu memberikan pendapat bagi investor. Perusahaan besar cenderung memiliki pembiayaan yang lebih besar sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh pendanaan sehingga risiko yang timbulkan akan besar. sesuai yang dikemukakan oleh Indriyani (2017) bahwa ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena risiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil.

Hal sejalan dengan temuan Hastuti et al., (2021) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian juga temuan Hatta Setiabudhi (2022) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila Ukuran perusahaan menurun maka harga saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh keadaan iklim ekonomi yang belum stabil,

sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya belum efektif dalam mengelola aset perusahaan dan membuat laba atau keuntungan yang dihasilkan. Berbeda dengan temuan Penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2010), Acheampong, dkk. (2014) dan Sundari (2014) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ukuran perusahaan tidak terbukti *firm size* tidak berpengaruh pada *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* (ROA) (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.
3. Price Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan IDX-BUMN20 Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan return saham dengan melihat

factor fundamental berupa perbandingan hutang dengan modal yang digunakan (DER), tingkat profitailitas (ROA), tingkat kepercayaan pasar (PBV) dan ukuran perusahaan.

2. Bagi investor

Dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham, investor perlu melihatprospek perusahaan dengan melihat hasil analisis factor fundamental berupa debt to equity ratio (DER), tingkat profitabilitasnya (ROA), Price book value dan ukuran perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemilihan sampel dari jenis industri lain diluar perusahaan IDX-BUMN20, atau menggunakan sampel perusahaan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sehingga hasilnya bisa digenealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama.
Yogyakarta: EKONISIA.

Alwi, Iskandar Z, 2018. Pasar Modal Teori Dan Aplikasi, Yayasan Pancur Siwah,
Jakarta. ([https://www.kajianpustaka.com/2018/07/analisis-dan-faktor-
yangmempengaruhi.html](https://www.kajianpustaka.com/2018/07/analisis-dan-faktor-yangmempengaruhi.html)).

Aldina Khoirul Fitroh Dan Fitri Ella Fauziah, 2022, Pengaruh Return On Asset,
Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham, Jurnal
Rekognisi Ekonomi Islam, Volume 1 No 1.

Acheampong, Prince. (2014). “The Effect of Financial Leverage and Market Size
on Stock Return on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected
Stocks in the Manufacturing Sector”. Departement of Accountancy,
Kofirudia Polytechnic, P. O, Box KF981, Koforidua, Ghana. Vol 5, No 1
(2014). Diakses dari
<http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijfr/article/view/3973>.

Bodie, Kane Marcus. 2014. Investment. Edisi kesembilan. Jilid 2. Jakarta:
Salemba Empat

Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, **Buku 1**,
Salemba. Empat, Jakarta

Charles P. Jones. 2014. Investment Principles and Concepts. Twelfth Edition.
Singapura: John Wiley and Sons Singapore Pte. Ltd.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi.
Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Dwialesi, J.B & Darmayanti, N.PA. (2016). Pengaruh Fakto-faktor Fundamental
terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. E-Jurnal Manajemen Unud
Vol 5 No. 9, 2303-8912.

Dian Kusumawati dan Muhammad Safiq, 2019, Analisis Faktor–Faktor Yang
Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap
Return Saham, Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No. 01, Juni 2019.

Devi, Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani dan Luh Gede Sri Artini. 2019. Pengaruh
ROE, PER Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. E-Jurnal
Manajemen, Vol 8 No 7.

Esli Silalahi, 2015, Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Resiko Investasi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, JRAK ñ Vol 1 No. 1, Maret 2015.

Elia Febriana, Djumahir Achmad dan Helmy Djawahir, 2016, Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013), Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21, Nomor 2, Oktober 2016.

Fahmi irham, 2012 pengantar pasar modal Alfabeta Bandung: Alfabeta

-----2013. *Pengantar pasar modal*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta

-----2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta

Febrianto, 2017, Pengaruh Closing Price Terhadap Abnormal Return Pada Saham Lq45 (Perusahaan Yang Melakukan Pengumuman Deviden Tahun 2010 Di BEI), MENARA Ilmu Vol. XI Jilid 1 No.77 Oktober 2017.

Fransiska Sepriana, Saryadi, 2018, Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Dan Debt

To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 7, No 4, 128-136.

Galih Estu Pranoto, Ratna Anggraini, dan Erika Takidah, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Produktivitas, dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 12 No. 01, 2017. Hal. 13 – 27. E ISSN: 2302-1810.

Ghozali, H. Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM. YKPN.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services.

Husnam, Suad. 2015 *Teori Portofolio & Analisis sekuritas*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN Yogyakarta

Kasmir. 2014 *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. perdana media Group. Jakarta.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 – 348.

Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya, 2018, Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, 2018: 4063-4093 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>

Jundan Adiwiratama, 2012, Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Volume 2 nomor 1.**

Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta. :BPFE.

Khaerul U, Herry S, 2017 *Manajemen Investasi*. Pustaka Setia, Bandung.

Mayuni, Suarjaya, (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur, Jurnal Manajemen, Vol 7 No).

Muhammad Shofiyuddin dan Triyonowati, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Otomotif Di BEI, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 12, Desember 2018.

Muzayin, A. F. (2017). Pengaruh Price Earning Dan Price to Book Value Terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Tegabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2012-2015. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA), 1(1), 11–20.

Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah.2017. Pengaruh Institutional Ownership ,Collateralizable Assets, Debt To Assets Ratio, dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio. E-Jurnal JIEB.Vol.3.1. Program Studi Akuntansi Universitas Lambung Mangkurat

Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami, 2019, Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar

Terhadap Return Saham(Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 5 No. 1., Mei 2019.

Poppy Camenia Jamil dan Restu Hayati, 2020, Penanaman Modal Asing di Indonesia, Jurnal Ekonomi KIAT Vol. 31, No. 2, Des 2020.

Rizky Nasuha Moch. Dzulkirom Zahroh Z.A, 2013, Analisis Metode Capital Asset Pricing Model Dalam Upaya Pengambilan Keputusan Terhadap Investasi Saham (Studi pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2012) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Rendi Wijaya, 2019, Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA)dan *Return On Equity* (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 9, issue 1, Desember, 2019, Page 40 – 51.

Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta

Supadi Prasetyo Budi Dwi, M Nuryatno Amin. 2016. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah". Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi 12 (1), 23-44,2016.

Septyana Lely Istiqomah, Setiadi Setiadi, 2022, Pengaruh Kualitas Audit Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019, JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 2, NO. 1, Januari 2022.

Sinaga, A. N., Natalia, N., Wijaya, J., & Shelviana, S. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Arus Kas, Current Ratio, Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 123-146. <https://doi.org/10.31955/mea.vol6.iss1.pp123-146>.

Stephen Harlan, & Henryanto Wijaya. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 202–223. Retrieved from <https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/873>.

Sundari, Tiara Dewi. 2014. Pengaruh EPS, PER, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Sistematis (BETA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate

&Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009. Skripsi Sarjana
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Riau.

Sumarsan Thomas. 2015. Tax Review dan strategi Perencanaan Pajak. Edisi 2,
Jakarta: Indeks.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta

Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. PT.
Kanisius, Yogyakarta.

Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Wira, Desmond.(2015). Analisis Fundamental Saham. Edisi Kedua. Exceed.

.

LAMPIRAN

Lampiran Perhitungan Debt To Equity Rasio

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
1	ELSA	2020	3,821,876,000,000	3,740,946,000,000	1.022
2		2019	3,228,339,000,000	3,576,698,000,000	0.903
3		2018	2,357,127,000,000	3,300,200,000,000	0.714
4		2017	1,803,449,000,000	3,051,920,000,000	0.591
5		2016	1,313,213,000,000	2,877,743,000,000	0.456
6	PTBA	2020	7,117,559,000,000	16,939,196,000,000	0.420
7		2019	7,675,226,000,000	18,422,826,000,000	0.417
8		2018	7,903,237,000,000	16,269,696,000,000	0.486
9		2017	8,187,497,000,000	13,799,985,000,000	0.593
10		2016	8,024,369,000,000	10,552,405,000,000	0.760
11	SMGR	2020	40,571,674,000,000	35,653,335,000,000	1.138
12		2019	43,915,143,000,000	33,891,924,000,000	1.296
13		2018	18,168,521,000,000	32,615,315,000,000	0.557
14		2017	19,022,617,574,000	30,046,032,639,000	0.633
15		2016	13,652,504,525,000	30,574,391,457,000	0.447
16	TLKM	2020	126,054,000,000,000	120,889,000,000,000	1.043
17		2019	103,958,000,000,000	117,250,000,000,000	0.887
18		2018	88,893,000,000,000	117,303,000,000,000	0.758

19		2017	86,354,000,000,000	112,130,000,000,000	0.770
20		2016	74,067,000,000,000	105,544,000,000,000	0.702
21	BBNI	2020	746,235,663,000,000	112,872,199,000,000	6.611
22		2019	688,489,442,000,000	125,003,948,000,000	5.508
23		2018	671,237,546,000,000	110,373,789,000,000	6.081
24		2017	584,086,818,000,000	100,903,304,000,000	5.789
25		2016	492,701,125,000,000	89,254,000,000,000	5.520
26	BBRI	2020	1,278,346,276,000,000	199,911,376,000,000	6.395
27		2019	1,183,155,670,000,000	208,784,336,000,000	5.667
28		2018	1,090,664,084,000,000	185,275,331,000,000	5.887
29		2017	939,667,656,000,000	168,007,778,000,000	5.593
30		2016	840,604,610,000,000	147,534,097,000,000	5.698
31	BJBR	2020	122,676,884,000,000	12,005,800,000,000	10.218
32		2019	105,920,991,000,000	12,042,629,000,000	8.796
33		2018	104,035,920,000,000	11,285,315,000,000	9.219
34		2017	98,820,526,000,000	10,104,975,000,000	9.779
35		2016	87,019,826,000,000	9,674,228,000,000	8.995
36	BMRI	2020	1,151,267,847,000,000	193,796,083,000,000	5.941
37		2019	1,025,749,580,000,000	209,034,525,000,000	4.907
38		2018	941,953,100,000,000	184,960,305,000,000	5.093
39		2017	888,026,817,000,000	170,006,132,000,000	5.223
40		2016	824,559,898,000,000	153,369,723,000,000	5.376

Lampiran Perhitungan Return On Asset

No	Kode	Tahun	EBIT	Total Aktiva	ROA
1	ELSA	2020	437,247,000,000	7,562,822,000,000	0.058
2		2019	533,684,000,000	6,805,037,000,000	0.078
3		2018	380,775,000,000	5,657,327,000,000	0.067
4		2017	344,540,000,000	4,855,369,000,000	0.071
5		2016	418,877,000,000	4,190,956,000,000	0.100
6	PTBA	2020	2,520,425,000,000	24,056,755,000,000	0.105
7		2019	5,014,355,000,000	26,098,052,000,000	0.192
8		2018	6,224,069,000,000	24,172,933,000,000	0.257
9		2017	5,898,515,000,000	21,987,482,000,000	0.268
10		2016	2,530,807,000,000	18,576,774,000,000	0.136
11	SMGR	2020	5,648,243,000,000	78,006,244,000,000	0.072
12		2019	6,185,043,000,000	79,807,067,000,000	0.077
13		2018	4,880,639,000,000	50,783,836,000,000	0.096
14		2017	2,851,306,000,000	49,068,650,213,000	0.058
15		2016	1,968,199,000,000	44,226,895,982,000	0.045
16	TLKM	2020	43,505,000,000,000	246,943,000,000,000	0.176
17		2019	42,934,000,000,000	221,208,000,000,000	0.194
18		2018	38,845,000,000,000	206,196,000,000,000	0.188
19		2017	43,933,000,000,000	198,484,000,000,000	0.221
20		2016	39,195,000,000,000	179,611,000,000,000	0.218

21	BBNI	2020	5,112,153,000,000	891,337,425,000,000	0.006
22		2019	19,369,106,000,000	845,605,208,000,000	0.023
23		2018	19,820,715,000,000	808,572,011,000,000	0.025
24		2017	17,165,387,000,000	709,330,084,000,000	0.024
25		2016	14,302,905,000,000	603,031,880,000,000	0.024
26	BBRI	2020	26,724,846,000,000	1,511,804,628,000,000	0.018
27		2019	43,364,053,000,000	1,416,758,840,000,000	0.031
28		2018	41,753,694,000,000	1,296,898,292,000,000	0.032
29		2017	37,023,236,000,000	1,127,447,489,000,000	0.033
30		2016	34,047,035,000,000	1,004,801,673,000,000	0.034
31	BJBR	2020	2,168,028,000,000	140,934,002,000,000	0.015
32		2019	1,977,962,000,000	123,536,474,000,000	0.016
33		2018	1,937,044,000,000	120,191,387,000,000	0.016
34		2017	1,631,965,000,000	114,980,168,000,000	0.014
35		2016	1,463,908,000,000	102,318,457,000,000	0.014
36	BMRI	2020	23,298,041,000,000	1,429,334,484,000,000	0.016
37		2019	36,441,440,000,000	1,318,246,335,000,000	0.028
38		2018	33,943,369,000,000	1,202,252,094,000,000	0.028
39		2017	27,156,863,000,000	1,124,700,847,000,000	0.024
40		2016	18,572,965,000,000	1,038,706,009,000,000	0.018

Lampiran Perhitungan Price to Book value

No	Kode	Tahun	Total ekuitas	Jumlah saham beredar	BV	Harga saham	PBV
1	ELSA	2020	3,740,946,000,000	7,298,500,000	513	352	0.6867
2		2019	3,576,698,000,000	7,298,500,000	490	306	0.6244
3		2018	3,300,200,000,000	7,298,500,000	452	344	0.7608
4		2017	3,051,920,000,000	7,298,500,000	418	372	0.8896
5		2016	2,877,743,000,000	7,298,500,000	394	420	1.0652
6	PTBA	2020	16,939,196,000,000	11,184,061,250	1,515	2,810	1.8553
7		2019	18,422,826,000,000	11,190,363,250	1,646	2,660	1.6157
8		2018	16,269,696,000,000	11,520,659,245	1,412	4,300	3.0449
9		2017	13,799,985,000,000	11,520,659,245	1,198	2,460	2.0537
10		2016	10,552,405,000,000	2,304,131,849	4,580	12,500	2.7294
11	SMGR	2020	35,653,335,000,000	5,931,519,999	6,011	12,425	2.0671
12		2019	33,891,924,000,000	5,931,519,999	5,714	12,000	2.1002
13		2018	32,615,315,000,000	5,931,519,999	5,499	11,500	2.0914
14		2017	30,046,032,639,000	5,931,519,999	5,065	9,900	1.9544
15		2016	30,574,391,457,000	5,931,520,000	5,155	9,175	1.7800
16	TLKM	2020	120,889,000,000,000	99,062,216,600	1,220	3,310	2.7124
17		2019	117,250,000,000,000	99,062,216,600	1,184	3,970	3.3542
18		2018	117,303,000,000,000	99,062,216,600	1,184	3,750	3.1669
19		2017	112,130,000,000,000	99,062,216,600	1,132	4,440	3.9226

20		2016	105,544,000,000,000	99,062,216,600	1,065	3,980	3.7356
21	BBNI	2020	112,872,199,000,000	18,648,656,458	6,053	6,175	1.0202
22		2019	125,003,948,000,000	18,648,656,458	6,703	7,850	1.1711
23		2018	110,373,789,000,000	18,648,656,458	5,919	8,800	1.4868
24		2017	100,903,304,000,000	18,648,656,458	5,411	9,900	1.8297
25		2016	89,254,000,000,000	18,648,656,458	4,786	5,525	1.1544
26	BBRI	2020	199,911,376,000,000	123,345,810,000	1,621	4,170	2.5729
27		2019	208,784,336,000,000	123,345,810,000	1,693	4,400	2.5994
28		2018	185,275,331,000,000	123,345,810,000	1,502	3,660	2.4366
29		2017	168,007,778,000,000	123,345,810,000	1,362	3,640	2.6724
30		2016	147,534,097,000,000	24,669,162,000	5,981	2,335	0.3904
31	BJBR	2020	12,005,800,000,000	9,838,787,161	1,220	1,550	1.2702
32		2019	12,042,629,000,000	9,838,787,161	1,224	1,185	0.9681
33		2018	11,285,315,000,000	9,838,787,161	1,147	2,050	1.7872
34		2017	10,104,975,000,000	9,696,291,166	1,042	2,400	2.3029
35		2016	9,674,228,000,000	9,696,291,166	998	3,390	3.3977
36	BMRI	2020	193,796,083,000,000	46,666,666,666	4,153	6,325	1.5231
37		2019	209,034,525,000,000	46,666,666,666	4,479	7,675	1.7134
38		2018	184,960,305,000,000	46,666,666,666	3,963	7,375	1.8608
39		2017	170,006,132,000,000	46,666,666,666	3,643	8,000	2.1960
40		2016	153,369,723,000,000	23,333,333,333	6,573	11,575	1.7610

Lampiran Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	LN
1	ELSA	2020	7,562,822,000,000	29.654
2		2019	6,805,037,000,000	29.549
3		2018	5,657,327,000,000	29.364
4		2017	4,855,369,000,000	29.211
5		2016	4,190,956,000,000	29.064
6	PTBA	2020	24,056,755,000,000	30.811
7		2019	26,098,052,000,000	30.893
8		2018	24,172,933,000,000	30.816
9		2017	21,987,482,000,000	30.721
10		2016	18,576,774,000,000	30.553
11	SMGR	2020	78,006,244,000,000	31.988
12		2019	79,807,067,000,000	32.011
13		2018	50,783,836,000,000	31.559
14		2017	49,068,650,213,000	31.524
15		2016	44,226,895,982,000	31.420
16	TLKM	2020	246,943,000,000,000	33.140
17		2019	221,208,000,000,000	33.030
18		2018	206,196,000,000,000	32.960
19		2017	198,484,000,000,000	32.922
20		2016	179,611,000,000,000	32.822

21	BBNI	2020	891,337,425,000,000	34.424
22		2019	845,605,208,000,000	34.371
23		2018	808,572,011,000,000	34.326
24		2017	709,330,084,000,000	34.195
25		2016	603,031,880,000,000	34.033
26	BBRI	2020	1,511,804,628,000,000	34.952
27		2019	1,416,758,840,000,000	34.887
28		2018	1,296,898,292,000,000	34.799
29		2017	1,127,447,489,000,000	34.659
30		2016	1,004,801,673,000,000	34.544
31	BJBR	2020	140,934,002,000,000	32.579
32		2019	123,536,474,000,000	32.448
33		2018	120,191,387,000,000	32.420
34		2017	114,980,168,000,000	32.376
35		2016	102,318,457,000,000	32.259
36	BMRI	2020	1,429,334,484,000,000	34.896
37		2019	1,318,246,335,000,000	34.815
38		2018	1,202,252,094,000,000	34.723
39		2017	1,124,700,847,000,000	34.656
40		2016	1,038,706,009,000,000	34.577

Lampiran Perhitungan Return Saham

No	Kode	Tahun	Harga saham sekarang	Harga saham sebelumnya	Deviden	Pt - Pt - 1	Return Saham
1	ELSA	2020	352	306	10,23	46	0.30
		2019	306	344	12,21	(38)	-0.22
		2018	344	372	9,47	(28)	-0.15
		2017	372	420	5,08	(48)	-0.23
		2016	420	247	4,26	173	1.40
	PTBA	2020	2,810	2,660	74,69	150	0.11
		2019	2,660	4,300	326,46	(1,640)	-0.76
		2018	4,300	2,460	339,63	1,840	1.50
		2017	2,460	12,500	318,52	(10,040)	-1.61
		2016	12,500	4,525	285,50	7,975	3.52
	SMGR	2020	12,425	12,000	188,30	425	0.07
		2019	12,000	11,500	40,33	500	0.09
		2018	11,500	9,900	207,64	1,600	0.32
		2017	9,900	9,175	135,83	725	0.16
		2016	9,175	11,400	304,92	(2,225)	-0.39
	TLKM	2020	3,310	3,970	168,01	(660)	-0.33
		2019	3,970	3,750	154,06	220	0.12
		2018	3,750	4,440	163,82	(690)	-0.31
		2017	4,440	3,980	167,65	460	0.23

20		2016	3,980	3,105	136,76	875	0.56
21	BBNI	2020	6,175	7,850	44,02	(1,675)	-0.43
22		2019	7,850	8,800	206,24	(950)	-0.22
23		2018	8,800	9,900	201,29	(1,100)	-0.22
24		2017	9,900	5,525	255.55	4,375	1.58
25		2016	5,525	4,990	212.8	535	0.21
26	BBRI	2020	4,170	4,400	98,90	(230)	-0.10
27		2019	4,400	3,660	168,10	740	0.40
28		2018	3,660	3,640	132,17	20	0.01
29		2017	3,640	2,335	106,74	1,305	1.12
30		2016	2,335	2,285	428,61	50	0.04
31	BJBR	2020	1,550	1,185	95,74	365	0.62
32		2019	1,185	2,050	94,02	(865)	-0.84
33		2018	2,050	2,400	89,40	(350)	-0.29
34		2017	2,400	3,390	90,30	(990)	-0.58
35		2016	3,390	750	89,00	2,640	7.04
36	BMRI	2020	6,325	7,675	220,27	(1,350)	-0.35
37		2019	7,675	7,375	353,34	300	0.08
38		2018	7,375	8,000	241,22	(625)	-0.16
39		2017	8,000	11,575	199,03	(3,575)	-0.62
40		2016	11,575	9,250	266,27	2,325	0.50

Deskriptif variable

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER	40	.42	10.22	146.91	3.6728	3.21761	10.353
ROA	40	.01	.27	3.12	.0780	.07690	.006
PBV	40	.39	3.92	78.32	1.9580	.87923	.773
Size	40	29.06	34.95	1304.95	32.6237	1.86333	3.472
ReturnS	40	-1.61	7.04	12.17	.3042	1.37077	1.879
Valid N (listwise)	40						

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^a Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.06784272
Most Extreme	Absolute	.149
Differences	Positive	.149
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335
a. Test distribution is Normal.		

Uji Heterokedastisitas

Correlations

			DER	ROA	PBV	Size	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	-.842**	-.087	.615**	.037
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.592	.000	.821
		N	40	40	40	40	40
	ROA	Correlation Coefficient	-.842**	1.000	.326*	-.508**	-.083
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.040	.001	.610
		N	40	40	40	40	40
	PBV	Correlation Coefficient	-.087	.326*	1.000	.190	-.201
		Sig. (2-tailed)	.592	.040	.	.239	.214
		N	40	40	40	40	40

	Size	Correlation Coefficient	.615**	-.508**	.190	1.000	.052
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.239	.	.750
		N	40	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.037	-.083	-.201	.052	1.000
		Sig. (2-tailed)	.821	.610	.214	.750	.
		N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Correlations

		ReturnS	DER	ROA	PBV	Size
Pearson Correlation	ReturnS	1.000	.130	-.072	.345	-.092
	DER	.130	1.000	-.708	-.142	.597
	ROA	-.072	-.708	1.000	.500	-.415
	PBV	.345	-.142	.500	1.000	.204
	Size	-.092	.597	-.415	.204	1.000
Sig. (1-tailed)	ReturnS	.	.212	.331	.015	.287
	DER	.212	.	.000	.192	.000
	ROA	.331	.000	.	.001	.004

	PBV	.015	.192	.001	.	.104
	Size	.287	.000	.004	.104	.
N	ReturnS	40	40	40	40	40
	DER	40	40	40	40	40
	ROA	40	40	40	40	40
	PBV	40	40	40	40	40
	Size	40	40	40	40	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.627 ^a	.393	.324	1.12721	.393	5.669	4	35	.001	2.236

a. Predictors: (Constant), Size, PBV, DER, ROA

b. Dependent Variable: ReturnS

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.810	4	7.203	5.669	.001 ^a
Residual	44.471	35	1.271		

Total	73.282	39			
-------	--------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Size, PBV, DER, ROA

b. Dependent Variable: ReturnS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.994	4.134		3.143	.003		
DER	.083	.091	.194	.911	.369	.381	2.626
ROA	-10.315	4.188	-.579	-2.463	.019	.314	3.184
PBV	1.224	.280	.785	4.367	.000	.536	1.866
Size	-.447	.134	-.608	-3.338	.002	.523	1.912

a. Dependent Variable: ReturnS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Universitas Ichsan Gorontalo (UIG) - Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0431) 8724462, 8299551 Email: lembaga.penelitian@ichsan.ac.id

Nomor: 4005 PIP LEMBIT-UNISAN-GTO-III-2022

Lampiran:

Hal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Dr. Rahmisyari, ST, SE, MM
NIDN: 0929117202
Jabatan: Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal Skripsi** kepada

Nama Mahasiswa: Jiwita Karim
NIM: E2118044
Fakultas: Fakultas Ekonomi
Program Studi: Manajemen
Lokasi Penelitian: BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian: PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA IDX BUMN 20 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 22 Maret 2022

Dr. Rahmisyari, ST, SE, MM
NIDN 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 006/SKD/GI-BEI/Unisan/X/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Juwita Karim
NIM : E21.18.044
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX_BUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 5 September 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Oktober 2022

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 212/SRP/FE-UNISAN/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : JUWITA KARIM
NIM : E2118044
Program Studi : MANAJEMEN
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
IDX-BUMN20 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA.

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 16%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 11 oktober 2022
Tim Verifikasi, 


Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir Hasil Pengecekan Turnitin

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

PAPER NAME

Turnitin juwita karim3.docx

AUTHOR

JUWITA KARIM

WORD COUNT

16291 Words

CHARACTER COUNT

103830 Characters

PAGE COUNT

87 Pages

FILE SIZE

277.3KB

SUBMISSION DATE

Oct 7, 2022 11:08 PM GMT+8

REPORT DATE

Oct 7, 2022 11:10 PM GMT+8

● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)